

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laparotomi merupakan tindakan pembedahan pada area abdomen dengan cara membuka dinding abdomen untuk mencapai isi yang berada di rongga abdomen, laparotomi dilakukan pada pasien seperti apendicitis hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolan dan rectum obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestistitis dan peritonitis. Penatalaksanaan laparotomi yang biasa dilakukan dengan teknik operasi, tindakan bedah yang sering dilakukan seperti gastrektomi, kolesistoduodenostomi, fistulotomi, kolostomi, dan apendektomi. Beberapa bedah perkemihan yang biasa dilakukan dengan metode ureterostomi dan nefrektomi (Rusmanto, 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2021 jumlah pasien post laparotomi meningkat menjadi 98 juta pasien (Subandi.2021). Laparotomi di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus pembedahan lainnya. Pada tahun 2021, tindakan operasi mencapai 1,7 juta jiwa dan 37% diperkirakan merupakan tindakan bedah laparotomi (Sutiono, 2021).

Berdasarkan data, di Indonesia prevalensi tindakan laparotomi memiliki persentase 10%-33% dilakukan pada pasien apendisitis dengan komplikasi terjadinya perforasi dimana insiden lebih banyak pada lansia (Manafe, 2019). Prevalensi apendisitis perforasi untuk laparotomi meningkat dengan presentase 32%-72% pada usia >60 tahun (Wijaya et al., 2020). Kejadian apendisitis perforasi dengan tindakan laparotomi bervariasi antara 16%-44% dengan frekuensi lebih banyak terjadi pada pasien usia >50 tahun dengan presentase 55%-70% (Kheru et al., 2022).

Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia

diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung cukup banyak yang mengalami tindakan pembedahan operasi laparotomi.

Data pre survey di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien bedah laparotomi berjumlah 630 pasien, dengan bedah obgyn berjumlah 426 dan pasien digestif berjumlah 204. Dari jumlah bedah yang dilakukan pada tahun 2022. Dari 3307 jumlah operasi yang dilakukan selama satu tahun, didapatkan hasil bahwa operasi Post laparotomi sebesar 20.8% dari jumlah keseluruhan operasi.

Pada pasien post operasi laparotomi biasanya merasakan keluhan nyeri akibat dari adanya luka sayatan yang dilakukan saat operasi laparotomi akibat kerusakan jaringan yang terjadi. Nyeri merupakan rasa yang dipersepsikan secara sensitif dan emosional yang dirasakan sebagai kejadian tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan pada jaringan menyebabkan inflamasi sehingga merangsang nosiseptor untuk nyeri dipersepsikan (Wiguna et al., 2020). Karakteristik nyeri post operasi laparotomi berlokasi pada bagian abdomen kanan bawah, seperti ditusuk-tusuk dan terjadi secara terus-menerus. Nyeri ini akan semakin dirasakan apabila pasien melakukan aktivitas dan bergerak. Apabila masalah nyeri tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan 3 ketidaknyamanan, ketidakmampuan beraktivitas, gelisah, cemas, penurunan nafsu makan, bahkan. mempengaruhi sistem pernapasan menjadi lebih cepat (Nadianti & Minardo, 2023).

Seorang yang mengalami nyeri dapat berespons secara fisik dan berespon psikis akibat adanya nyeri yang dirasakan. Respon fisik yang dialami pasien biasanya meliputi keadaan umum, respon wajah dan perubahan tanda-tanda vital, sedangkan, respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stress sehingga sistem imun dalam peradangan dan menghambat penyembuhan, selain itu, efek negatif dari nyeri pasca operasi laparotomi dapat menyebabkan berbagai masalah yang dialami pasien (Rilla, 2014).

Penatalaksanaan nyeri dapat diberikan oleh perawat dalam proses asuhan. keperawatan dengan melakukan manajemen nyeri untuk membantu mengurangi rasa nyeri pada pasien berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obat

analgesik, narkotik baik secara intravena maupun intramuskuler. Sedangkan terapi non farmakologi berupa intervensi perilaku kognitif seperti teknik distraksi, relaksasi, terapi musik, psikoreligius, imaginary dan lain sebagainya. Terapi non farmakologis dapat digunakan untuk menenangkan pikiran dan melepaskan ketegangan. Terapi farmakologi memiliki efek samping tertentu bagi pasien, seperti penggunaan analgesik yang secara terus menerus dapat mengakibatkan mual, muntah, dan ketergantungan. Menurut Muttaqin (2011) beberapa manajemen nyeri keperawatan adalah mengatur posisi fisiologis dan imobilisasi ekstremitas yang mengalami nyeri, mengistirahatkan pasien, kompres, manajemen lingkungan, teknik relaksasi nafas dalam, teknik distraksi, manajemen sentuhan. Wilkinson (2011) menyatakan beberapa rencana keperawatan yang dapat diberikan dalam melakukan manajemen nyeri yaitu dengan mengajarkan teknik non farmakologi, seperti relaksasi, distraksi, pijatan, dan pemberian kompres hangat atau dingin. Terapi non farmakologi dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan farmakologis yang lebih baik. Salah satu terapi non farmakologi adalah terapi murottal Al-Qur'an.

Perawat sebagai bagian dari tim kesehatan berperan penting untuk mengatasi nyeri pasien. Keperawatan salah satu bentuk pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Terapi Murottal Al-Qur'an merupakan terapi yang dapat memberikan dampak psikologis kearah positif. Hasil penelitian Ahmad Al Khadi, Direktur Utama Islamic Medicine for Education and Research di Florida, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dengan mendengarkan bacaan ayatayat Al-Qur'an dapat menurunkan ketegangan saraf dan telah dibuktikan dengan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif berbasis komputer (Indrawati & Putriadi, 2019).

Didalam ilmu keperawatan ada berbagai macam bentuk terapi komplementer secara spiritual untuk mengubah suasana hati dan juga mempercepat pemulihan. Salah satunya yaitu dengan terapi murottal AlQur'an. Terapi Murottal Al-Qur'an merupakan terapi yang dapat memberikan dampak psikologis kearah positif ketika murottal diperdengarkan. Persepsi akan ditentukan oleh semua orang terakumulasi,

keinginan hasrat, kebutuhan, dan pra-anggapan. Hasil penelitian Pratama (2019) waktu pulih sadar pasien post op laparotomi yang diberi murottal Al-Qur'an adalah 25,24 menit dan waktu pulih sadar pasien post op laparotomi dengan anastesi general yang tidak diberi murottal Al-Qur'an adalah 37,29 menit. Harapan besar pasien dalam menjalani operasi adalah operasi dapat berjalan dengan lancar dan pasien dapat pulih sadar kembali.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengaplikasikan tindakan pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-rahman dalam mempercepat menurunkan pasien post operasi dengan judul "Pengaruh Terapi Murottal surat Ar-rahman untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah ada Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar-Rahman untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Laparotomi di Rumah Sakit Abdul Moeloek tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar-Rahman untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Laparotomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui rata-rata nyeri sebelum dilakukan terapi murottal Surat Ar-rahman pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b) Diketahui rata-rata nyeri sesudah dilakukan terapi murottal Surat Ar-rahman pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- c) Diketahui pengaruh terapi murotal Surat Ar-rahman terhadap nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan serta untuk mengembangkan teori dalam penerapan terapi murotal pada pasien post laparotomi yang mengalami nyeri. sebagai bahan referensi dalam penerapan terapi murotial pada pasien post laparotomi yang mengalami nyeri.

2. Manfaat Aplikatif

- a) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai bahan rujukan dan bahan pustaka bagi mahasiswa agar dapat menjelaskan bagaimana pengaruh terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-rahman pada pasien post operasi laparatomi sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

- b) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif terhadap dukungan keluarga pada terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-rahman. Selain itu digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan terapi dalam penanganan bentuk kerjasama antar profesi keperawatan.

- c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bahan penelitian dan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali dukungan keluarga terhadap terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-rahman pada pasien post operasi laparatomi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada area keperawatan perioperatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan desain analitik dengan pendekatan quasi experiment yang digunakan one group pretest dan posttest design. Sasaran penelitian ini yaitu pasien post operasi laparatomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Terapi Murottal Surat Ar-Rahman untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Operasi Laparatomi di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Maret hingga April 2024.